

Implementasi Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Untuk Menanamkan Nilai Agama Islam Sejak Dini

Dede Rini¹

Derindederini10@gmail.com

Irma Yuliantina²

irmayuliantinaaps@gmail.com

^{1,2} PGPAUD, Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia

Received: August 25th 2023

Accepted: March, 24th 2024

Published: June, 13th 2024

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi model pendidikan holistik berbasis karakter untuk menanamkan nilai agama islam sejak dini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi lapangan yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian bahwa perencanaan implementasi model Pendidikan holistik berbasis karakter bertujuan untuk menjalankan Pendidikan Agama Islam Sejak Dini agar anak patuh untuk melaksanakan ajaran agama, serta menciptakan interaksi sosial yang baik antara dirinya dengan Tuhan, manusia dan lingkungan. Pelaksanaan pendidikan tersebut dengan proses pembelajaran yang terintegrasi antara pemenuhan pengetahuan dan akhlak. Adapun evaluasi di lakukan secara rutin baik per tema maupun perbulan untuk memastikan keberjalanan program. Model PHBK difokuskan pada pembentukan seluruh aspek dimensi manusia secara eksplisit, berkesinambungan, dan berkaitan dengan seluruh aktivitas kehidupan. Pemodelan ini disusun berdasarkan pendekatan dan metodologi pendidikan terkini yang relevan dengan perkembangan siswa.

Kata Kunci: Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter, Pendidikan Agama Islam

How to cite this article:

Rini Dede, Yuliantina Irma, (2024). Implementasi Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Untuk Menanamkan Nilai Agama Islam Sejak Dini, 9(1), 122-129. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.9.1.122-129>

PENDAHULUAN

Hakikat dari pendidikan adalah proses dalam mengantarkan siswa atau peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajaran Pembelajaran bisa diartikan sebagai usaha dalam mempengaruhi perasaan, intelektual, dan spiritual manusia untuk belajar sesuai dengan keinginannya sendiri. Selanjutnya, pembelajaran dalam makna khusus merupakan proses belajar yang dibangun guru dalam meningkatkan segala potensi dan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, seperti kemampuan berpikir, kreativitas, mengkonstruksi pengetahuan, pemecahan masalah, hingga penguasaan materi pembelajaran. Pendidikan yang sukses dapat terlihat pada kualitas manusia yang berkarakter. Kunci dalam kemajuan suatu bangsa bangsa yang unggul dan siap memikul beban pembangunan adalah karakter.

Realita saat ini, proses pendidikan di Indonesia kebanyakan hanya membentuk manusia yang berpengetahuan saja, sedangkan tidak semua lembaga pendidikan di Indonesia menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Data terbaru dari IHF baru sekitar 6.607 lembaga pendidikan di Indonesia yang menerapkan pendidikan Karakter. Sering terjadi peserta didik mendapat nilai tinggi dimata pelajaran Agama dan pendidikan kewarganegaraan tetapi belum tentu memiliki nilai karakter yang baik.

Pembentukan sumberdaya manusia yang unggul harus di tanamkan sejak usia dini. Dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia, Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak, anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.

Pendidikan holistik berbasis karakter adalah pendekatan pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan siswa, termasuk aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (ihf.or.id). Pendidikan holistik berbasis karakter bertujuan untuk membantu siswa berkembang secara menyeluruh dan mencapai potensi mereka yang penuh. Selain itu, pendidikan holistik juga fokus pada pengembangan nilai-nilai karakter yang positif pada siswa, seperti kejujuran, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan kreativitas. Pendidikan holistik berbasis karakter bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter yang kuat, sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan baik dan mampu berkontribusi secara positif pada masyarakat.

Pendidikan holistik berbasis karakter harus diterapkan karena pendekatan ini memberikan manfaat yang besar bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks dan dinamis. Beberapa alasan mengapa pendidikan holistik berbasis karakter harus diterapkan adalah:

1. Mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh: Pendidikan holistik berbasis karakter tidak hanya fokus pada pengembangan aspek akademis, tetapi juga aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual siswa. Hal ini membantu siswa mengembangkan potensi secara menyeluruh dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik.
2. Membentuk karakter siswa yang kuat: Pendidikan holistik berbasis karakter memberikan perhatian khusus pada pengembangan nilai-nilai karakter positif seperti kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, dan kreativitas. Hal ini membantu siswa membentuk karakter yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif pada masyarakat.
3. Mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu: Pendidikan holistik berbasis karakter mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti matematika, sains, seni, dan bahasa untuk membentuk pola pikir yang komprehensif. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan analitis dalam memecahkan masalah.
4. Mengurangi kesenjangan sosial: Pendidikan holistik berbasis karakter mendorong inklusivitas dan kesetaraan dalam pendidikan, serta membantu mengurangi kesenjangan sosial. Hal ini membantu siswa dari berbagai latar belakang untuk memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi dan karakter yang kuat.

Dengan demikian, pendidikan holistik berbasis karakter diyakini dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa dan masyarakat secara keseluruhan, sehingga perlu diterapkan dalam sistem pendidikan. Sebab apabila kita lihat dari konteks kemajuan dan perkembangan zaman yang ada, kondisi sosial masyarakat sangat berpengaruh terhadap corak perilaku

sosialnya, tidak terkecuali pada generasi muda yang akan meneruskan estafeta peradaban suatu bangsa. Maka dari itu, pengembangan konsep pendidikan yang relevan, terutama yang mampu mengakomodir aspek intelektual, sosial dan spiritual siswa mesti dibentuk guna mencetak manusia yang kaffah, dalam arti memiliki stabilitas serta keseimbangan dalam berbagai komponen kepribadiannya, mulai dari kecerdasan secara intelektual, memiliki kepekaan sosial dan juga kapasitas spiritual yang baik.

Kenyataan saat ini, pendidikan di Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah yaitu sistem pembelajaran yang belum memadai dan degradasi moral yang terjadi di masyarakat Indonesia pada umumnya, salah satunya di kalangan sebagian dari sekolah yang dirasa belum mencapai standar pendidikan berkarakter, terutama di masa pandemi sekarang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kejadian yang dikabarkan melalui pemberitaan media masa tentang contoh karakter atau moral siswa yang kurang baik diperlihatkan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Oleh karenanya, untuk mengetahui implementasi konsep pendidikan tersebut dilakukanlah penelitian tentang implementasi model Pendidikan holistik berbasis karakter untuk menanamkan nilai agama islam sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Maksud dari penelitian deskriptif ini adalah penelitian kualitatif dengan data yang diambil langsung dari tempat kemudian dianalisis dan dijabarkan secara deskriptif. Data penelitian yang akan dianalisis dan dijabarkan secara deskriptif diambil menggunakan perlakuan tambahan berupa alat pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Alat pengumpulan data tersebut ditunjukkan kepada narasumber dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh bisa seobjektif mungkin bersumber dari orang-orang yang terlibat dalam topic penelitian. Sekalipun analisis yang dilakukan oleh peneliti namun sumber data tetap dari tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah beberapa aspek hasil penelitian dalam implementasi model pendidikan holistik berbasis karakter untuk menanamkan nilai agama islam sejak dini di TK Kartina Kabupaten Garut.

a) Perencanaan

Perencanaan model pendidikan holistik berbasis karakter, dimana karakter religius merupakan salah satu pilar yang diterapkan di TK Kartina Kabupaten Garut. Karakter religius yang diterapkan berupa Mengenal Tuhan dan segenap ciptaan-Nya. Untuk memaksimalkan efektivitas proses pembelajaran, penting bagi guru untuk merancang beberapa aspek dibawah ini : 1) Tujuan Pembelajaran, tujuan dari integrasi kurikulum merdeka dengan pendidikan holistik berbasis karakter adalah menjalankan Pendidikan Agama Islam Sejak Dini agar anak patuh untuk melaksanakan ajaran agama, serta menciptakan interaksi sosial yang baik antara dirinya dengan Tuhan, manusia dan lingkungan.

2) Materi Pembelajaran, materi yang diberikan sesuai dengan indikator setiap Tema dan relevan dengan kebutuhan siswa, karena hal yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan anak sehari-hari. Pengembangan materi ajar menggunakan media

audiovisual berupa cerita bergambar dari buku pilar karakter yang nantinya siswa mempraktikkan langsung cerita yang diberikan oleh guru.

- 3) Pemilihan Metode, metode pembelajaran di TK Kartina Kabupaten Garut sesuai dengan materi dan indikator pembelajaran. Setiap pembelajaran yang sudah direncanakan, guru sudah mempersiapkan metode agar siswa bisa aktif dan mandiri, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas sendiri dan maju kedepan untuk bercerita atau presentasi.
- 4) Pemilihan Media Pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran TK Kartina Kabupaten Garut sangat variatif dan relevan dengan materi yang akan diajarkan. Khususnya dalam pendidikan holistik berbasis karakter, terutama karakter religius yang diterapkan, TK Kartina menggunakan media berupa buku-buku keagamaan, buku pilar karakter dan Alat Peraga Elektronik Keagamaan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan model pendidikan holistik berbasis karakter untuk menanamkan nilai agama islam di TK Kartina dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Pembelajaran Buku Pilar Karakter, pembiasaan membaca buku Pilar Karakter dibacakan 10 Menit sebelum memulai kegiatan awal, guru menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam pilar karakter tersebut. 2) Kegiatan shalat berjamaah, pembiasaan shalat berjamaah setiap hari Jumat, diawali dengan wudhu, adzan & iqomat, kemudian shalat berjamaah laki-laki di saf terdepan dan perempuan di belakang, setelah itu dibimbing untuk berdzikir dan bershalawat. 3) Kajian Keislaman, pembiasaan kajian keislamaan dilaksanakan setiap hari Jumat. Guru bercerita tentang kisah Islami, mengajarkan rukun iman dan rukun islam dengan membentuk sebuah lingkaran, diakhiri dengan tanya jawab kepada siswa ketika ada yang ingin ditanyakan. 4) Hafalan Surat-Surat Pendek, pembiasaan hafalan surat-surat pendek selama 1 tahun pembelajaran seluruh siswa wajib hafal 13 Surat, mulai dari At-Takasur – An-Nas. 5) Hafalan Doa-Doa Pendek, pembiasaan hafalan doa-doa pendek agar terbiasa ketika akan melakukan sesuatu diawali dengan doa terlebih dahulu. Doa-doa pendek keseharian siswa mulai dari bangun tidur sampai akan tidur. Selain itu juga ditambahkan dengan kata-kata mutiara. 6) Membiasakan Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun, pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) tidak hanya dijelaskan oleh guru saja, melainkan menggunakan media pembelajaran berupa simbol-simbol tentang perilaku baik. Sehingga siswa berada dalam kondisi lingkungan yang baik. 7) Baca Tulis Al-Quran, TK Kartina Kabupaten Garut membiasakan baca tulis Al-Quran setiap hari, mulai membaca dan menulis huruf hijaiyah, sehingga terbentuk motorik halus dan kasar kepada siswa. 8) Peringatan Hari Besar Islam, dalam beberapa kesempatan PHBI, TK Kartina Kabupaten Garut mengadakan kegiatan kreasi seni dan juga berbagai perlombaan untuk siswa. 9) Peragaan Manasik Haji, program peragaan manasik haji diadakan satu tahun sekali dalam pembelajaran, tentunya sebagai bentuk pengenalan rukun Islam kepada siswa. Manasik haji dilakukan dengan praktik langsung, agar supaya siswa mampu mengenal rangkaian dan ajaran manasik haji.

c) Evaluasi

Evaluasi model pendidikan holistik berbasis karakter untuk menanamkan nilai agami slam di TK Kartina Kabupaten Garut yaitu: 1) Evaluasi Per-Tema, proses evaluasi yang dilakukan di TK Kartina Kabupaten Garut yang pertama ialah evaluasi per-tema, setiap 1 tema selesai diajarkan kepada siswa maka guru melakukan evaluasi secara berkala. 2) Evaluasi Per-Bulan, proses evaluasi yang dilakukan di TK Kartina Kabupaten Garut yang kedua ialah evaluasi per-bulan, beberapa tema yang sudah selesai dibahas patut di evaluasi bersama dengan guru

dan kepala sekolah. Tujuannya untuk mengakomodir setiap elemen yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam perkembangannya sebagaimana dilansir oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah terjadi peningkatan jumlah anak yang mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. Terdapat lebih dari 72,35 persen anak Indonesia di bawah usia 3 tahun mengikuti program Pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini telah membantu lebih dari 57.526 orang di sekitar mereka. Hanya 23.737 yang pernah mendapatkan layanan, artinya 6,5 juta lainnya atau sekitar 34,84 persen belum mendapatkan akses yang sama.

Berikut adalah beberapa ciri pembeda program prasekolah di Indonesia: Pendidikan anak usia dini di Indonesia diberikan kepada anak-anak antara usia 0 dan 6 tahun; Program pendidikan anak usia dini menawarkan berbagai layanan, antara lain Taman Kanak-Kanak (untuk anak usia 4-6 tahun), Playgroup (dengan prioritas anak usia 2-4 tahun), dan Daycare (dengan prioritas anak usia 0-6 tahun); dan hanya Taman Kanak-Kanak yang merupakan bagian dari jalur pendidikan formal, sedangkan Play Group dan Raudhatul Atfal merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini yang berada dibawah naungan Kementrian Agama.

Pendidikan Anak Usia Dini menjadi titik awal dalam "masa emas perkembangan" dan menjadi program pendidikan yang ditawarkan kepada anak-anak antara usia 0 dan 6 tahun sebelum mereka memulai sekolah dasar. Selain itu, karena kerentanan mereka pada usia ini, anak-anak dapat mengalami cedera jika diperlakukan dengan tidak semestinya. Oleh karena itu, pelaksanaannya harus tepat sasaran dan sejalan dengan tahapan tumbuh kembang anak. Tujuan program tersebut adalah untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai bagi anak agar mereka memiliki prasyarat fisik, mental, dan sosial-emosional untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, bukan untuk mencari sesuatu yang harus diperoleh pada jenjang sekolah selanjutnya.

Tujuan utama adalah untuk mendorong pembelajaran anak agar dapat memaksimalkan potensinya dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Stimulus dilakukan secara efektif sejalan dengan dukungan lembaga pendidikan yang memberikan layanan kepada anak-anak untuk menjadi taman pendidikan prasekolah. Dalam pendekatan ini, memiliki dampak besar pada kurikulum sebagai alat untuk mewujudkan hal tersebut. Ditambah dengan adanya model pendidikan holistik berbasis karakter, menjadi inovasi dalam dunia pendidikan anak usia dini. Sejalan dengan tujuan yang diharapkan, di berbagai sektor dan aspek kehidupan, terutama di bidang pendidikan.

Untuk mencapai integrasi model pendidikan holistik berbasis karakter untuk menanamkan nilai agami slam sejak dini, melibatkan upaya dalam hal mengatur, mengendalikan, dan atau mengarahkan interaksi pendidikan antara siswa, instruktur, dan lingkungan. Secara garis besar, adalah mendorong instruktur untuk menciptakan dan terus meningkatkan teknik pembelajaran sambil mengarahkan proses pembelajaran yang lancar dengan tolok ukur untuk pencapaian tujuan siswa. Hal ini seperti yang dilakukan oleh TK Kartina Kabupaten Garut, untuk mewujudkan hal tersebut maka inovasi yang dilakukan oleh TK Kartina Kabupaten Garut adalah bermain sambil belajar untuk membantu anak-anak tumbuh secara fisik, sosial, emosional, dan intelektual karena memberi mereka kesempatan untuk: 1) mengasah kemampuan fisik, 2) kembangkan kebiasaan dan kemampuan yang bertanggung jawab secara sosial, 3) temukan diri sendiri dan orang lain, 4). kembangkan kepercayaan diri, 5) pelajari dan gunakan banyak bahasa, 6). kembangkan imajinasi, kreativitas, dan rasa ingin tahu,

7) tumbuh dan mengejar kepentingan mereka sendiri, 8) mengekspresikan individualitas dan kepribadian mereka.

Perencanaan model holistik mengakui saling ketergantungan kecerdasan, tubuh, dan jiwa siswa. Pendidik anak usia dini yang menggunakan pendekatan holistik mempertimbangkan tidak hanya aspek intelektual perkembangan anak tetapi juga kesehatan fisik, mental, hubungan dengan orang lain, dan pertumbuhan spiritual. Guru melihat tumbuh kembang anak sebagai suatu proses yang utuh dan saling berhubungan, sekalipun merencanakan dan menilai dengan fokus pada tujuan atau komponen pembelajaran tertentu. Secara umum, pendidikan holistik berbasis karakter betumpu pada hal berikut ini : 1) Program yang dibuat untuk memaksimalkan kebutuhan, minat, bakat, dan keterampilan unik setiap anak, 2) Guru secara teratur memantau anak dan kelompok anak tertentu untuk menemukan dan memperbaiki masalah dengan kurikulum yang bersangkutan, 3) Guru menanamkan nilai-nilai akhlak al-karimah, 4) Guru merencanakan dan mengarahkan permainan anak-anak, 5) Guru membentuk sikap dan interaksi sosial antara anak dan orang dewasa, 6) Manfaatkan banyak kesempatan untuk mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotrik anak.

Ketika suasana pembelajaran mencerminkan dan meningkatkan identitas anak-anak yang terlibat dalam lingkungan tersebut dan memenuhi minat dan bakatnya, hal itu menjadi tempat terbaik anak-anak untuk belajar sambil bermain. TK Kartina telah terbiasa menggunakan 10 – 20 menit untuk pengaliran pilar secara khusus dengan disiplin melalui cerita dan diskusi serta pembiasaan yang dilakukan ketika kedatangan, bermain dan kepulangan. Menanamkan nilai keimanan serta mengenalkan makhluk ciptaan Tuhan dilakukan melalui penjelasan guru dengan tehnik bercerita dan bermain, misalnya dengan menyanyikan lagu rukun iman. Selain itu pembelajaran melalui pembiasaan do'a-do'a dan ibadah harian. Proses penanaman perilaku baik terhadap sesama manusia dengan kegiatan kegiatan yang dapat mempererat pertemanan anak-anak seperti pembiasaan salam, senyum, sapa, sopan dan santun. Penanaman perilaku baik terhadap alam dilakukan dengan program bersih-bersih. Anak-anak di biasakan memungut sampah ketika menemukannya di jalan atau kelas. Adapun penanaman perilaku baik terhadap diri sendiri di lakukan dengan pemeriksaan rutin terhadap kerapihan pakaian dan badan. Pembiasaan praktik ibadah dan do'a di laksanakan dengan shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah serta melantunkan do'a – do'a pendek secara bersama-sama. Untuk menstimulasi anak untuk menghormati agama lain, di jelaskan juga macam-macam agama yang ada di negara Indonesia sebagai sesama warga negara. Untuk menstimulasi anak-anak tolong menolong adalah dengan mencontohkan anak-anak bagaimana meminta tolong yang baik dan santun, serta menjelaskan akan pentingnya menolong orang lain beserta contoh kasusnya. Supaya anak-anak terbiasa jujur, guru sering bertanya kepada anak-anak terkait hal yang berkaitan dengan anak seperti kebiasaan di rumah, ibadah dll.

PENUTUP

Kesimpulan

Perencanaan model pendidikan holistik berbasis karakter untuk menanamkan nilai agama islam sejak dini adalah pilar dalam pendidikan di TK Kartina sebagai Sekolah Koordinator IHF Kabupaten Garut yang bertujuan untuk menjalankan Pendidikan Agama Islam Sejak Dini agar anak patuh untuk melaksanakan ajaran agama, serta menciptakan interaksi sosial yang baik antara dirinya dengan Tuhan, manusia dan lingkungan. Pelaksanaan pendidikan tersebut di TK Kartina sebagai Sekolah Koordinator IHF Kabupaten Garut dengan proses pembelajaran

yang terintegrasi antara pemenuhan pengetahuan dengan menggunakan buku pilar karakter, kajian keislaman dan hafalah do'a serta berbagai pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik berupa ibadah maupun akhlak. Adapun evaluasi dilakukan secara rutin baik per tema maupun perbulan untuk memastikan keberjalanan program.

Saran

Satuan Pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam penanaman nilai agama Islam sejak dini. Dalam hal ini, guru menjadi ujung tombak bagi pelaksanaan pendidikan. Hubungan-hubungan sosial yang terjadialanta siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa lainnya, perlu dibangun lebih erat lagi. Oleh karena itu, guru diharapkan selalu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan agama dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Perlu penggunaan berbagai model dan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif untuk menarik minat belajar siswa, sehingga penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan dapat lebih efektif dan berhasil. Tentu saja dengan memberikan teladan dan pembiasaan bagi siswanya, baik melalui perkataan atau perbuatan. Sebagai rekomendasi peneliti setelah melakukan proses penelitian terdapat beberapa hal : 1) Penanaman nilai ajaran Islam dan karakter sangat penting dilakukan sejak dini, maka model pendidikan holistik berbasis karakter perlu di terapkan di lembaga-lembaga pendidikan anak, 2) Nilai ketuhanan/tauhid adalah hal pertama yang harus di kenalkan pada anak, maka perlu berbagai metode dan strategi dalam proses pengajaran kepada anak, 3) Nilai ajaran Islam harus di biasakan ke dalam praktik keseharian, seperti ibadah dan do'a-do'a.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Angga, Yunus Abidin, And Sofyan Iskandar. "Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21." *Jurnal Basicedu* 6, No. 1 (January 19, 2022): 1046–54. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>.
- Ardiana, Reni. "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, February 14, 2022, 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>.
- Devi Nawang Sasi, And Ulwan Syafrudin. "Meningkatkan Pemahaman Orangtua Dan Guru Tentang Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seminar Pendidikan." *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 01 (October 31, 2019): 29–34. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3340>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, No. 1 (April 30, 2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fitri Wahyuni. "Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Holistik Integratif," August 20, 2019. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559281>.
- "Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," N.D.
- Ma'Arif, Muhammad Anas, And Ibnu Rusydi. "Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, No. 1 (April 27, 2020). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.598>.
- Muliadi, Agus, And Muhammad Zainul Pahmi. "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Dalam Tasyrih Wasiat Renungan Masa Karya Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Majid." *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1 (April 27, 2021): 43–54. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39444>.

- Nasrudin, Muhammad, Hilman Harun, Ahmad Salim, And Ahmad Dimiyati. "Strategi Epistemologis Implementasi Pendidikan Holistik Pada Pondok Pesantren." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, No. 1 (June 12, 2021): 69–84. <https://doi.org/10.47200/Ulumuddin.V11i1.767>.
- Nisna Nursarofah. "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Merdeka Belajar." *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 1 (April 26, 2022): 38–51. <https://doi.org/10.33367/Piaud.V2i1.2492>.
- Novi Wahyu Winastuti And Mila Minzalatul Maula. "Perkembangan Holistik Pada Anak Tunarungu Di Paud It Dan Ra It 'Bina Insani' Mojoroto Kota Kediri." *Happiness, Journal Of Psychology And Islamic Science* 5, No. 1 (September 9, 2022): 21–30. <https://doi.org/10.30762/Happiness.V5i1.378>.
- Rakhmawati, Istina. "Mengembangkan Kecerdasan Anak Melalui Pendidikan Usia Dini." *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, No. 1 (January 25, 2019): 40. <https://doi.org/10.21043/Thufula.V3i1.4729>.
- Sahroni, Oni. "Hakikat Pendidikan Karakter Dengan Sains (Saling Beririsan Kah?" *Bio Educatio : (The Journal Of Science And Biology Education)* 5, No. 2 (October 30, 2020). <https://doi.org/10.31949/Be.V5i2.2602>.
- Sinta, Laras, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, And Djoko Hari Supriyanto. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 4 (February 20, 2022): 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i4.2326>.
- Sudrajat, Husaen, And Risa Herlina Hariati. "Hakikat Pendidikan Sepanjang Hayat Untuk Ditanamkan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Al-Amin Journal: Educational And Social Studies* 6, No. 02 (December 31, 2021): 253–62. <https://doi.org/10.54723/Jurnalalamin.V6i02.44>.
- Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, And Opan Arifudin. "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, No. 1 (February 10, 2022): 29. <https://doi.org/10.32529/Glasser.V6i1.1481>.
- Wulandari, Fitria, Tatang Hidayat, And Muqowim Muqowim. "Konsep Pendidikan Holistik Dalam Membina Karakter Islami." *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, No. 2 (September 1, 2021): 157–80. <https://doi.org/10.52431/Murobbi.V5i2.374>.
- Wulandari, Retno, Burhannudin Ichsan, And Yusuf Alam Romadhon. "Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang." *Biomedika* 8, No. 1 (January 9, 2017). <https://doi.org/10.23917/Biomedika.V8i1.2900>.
- Yasin, Ilyas. "Guru Profesional, Mutu Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, No. 1 (February 22, 2022): 61–66. <https://doi.org/10.54371/Ainj.V3i1.118>.
- Yuliana, Niya, M. Dahlan R, And Muhammad Fahri. "Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation." *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 12, No. 1 (February 13, 2020): 15–24. <https://doi.org/10.17509/Eh.V12i1.15872>.